



**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DAN
KONTRIBUSINYA TERHADAP PEREKONOMIAN KABUPATEN
BANYUWANGI TAHUN 2010 – 2016**

SKRIPSI

Oleh
Azizah Ummul Choiroh
NIM 140810101148

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DAN
KONTRIBUSINYA TERHADAP PEREKONOMIAN KABUPATEN
BANYUWANGI TAHUN 2010 – 2016**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh
Azizah Ummul Choiroh
NIM. 140810101148

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati serta ungkapan rasa syukur yang tulus kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Hj. Nur Azizah dan Ayahanda H. Ahmad Thoyib, yang senantiasa memberikan doa serta dukungan kepada ananda hingga saat ini, mendidik Penulis dengan penuh kesabaran serta dengan ketulusan hati dan kasih sayang, dan selalu menjadi inspirasi serta motivasi bagi ananda untuk meraih cita-cita.
2. Adikku Andreansyah Ahmad yang telah memberikan dukungan serta semangat dalam setiap perjalanan yang ditempuh oleh ananda untuk mendapat ilmu yang bermanfaat.
3. Guru-guruku yang terhormat mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, yang telah memberikan ilmu yang tak ternilai serta membimbing Penulis dengan penuh kesabaran.
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri.

(Qs. Al-Ankabut: 6)^{*)}

atau

Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, maka tidak ada seorangpun yang data menahannya, dan apa saja yang Allah tahan maka tidak seorangpun yang sanggup untuk melepaskannya sesudah itu.

(Qs. Fathir: 2)^{**)}

atau

“Someone is sitting in the shade today because someone planted a tree a long time ago.”

(Warren Buffet)^{***)}

^{*)} Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. Al Qur'an dan Terjemahannya. Semarang: PT Kumudasmoro Graffindo.

^{**)} Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. Al Qur'an dan Terjemahannya. Semarang: PT Kumudasmoro Graffindo.

^{***)} Kutipan Buku *Warren Buffet: A Life of Inspiration*. Ryan Patterson,. 2017. Warren Buffer: A Life of Inspiration. Jakarta: Gramedia.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Azizah Ummul Choiroh

NIM : 140810101148

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Dan Kontribusinya Terhadap Perekonomian Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2016” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan sub-tansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 September 2018

Yang menyatakan,

Azizah Ummul Choiroh
140810101148

SKRIPSI

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DAN
KONTRIBUSINYA TERHADAP PEREKONOMIAN KABUPATEN
BANYUWANGI TAHUN 2010 – 2016**

Oleh:

Azizah Ummul Choiroh

NIM 140810101148

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Agus Luthfi, M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata dan
Kontribusinya Terhadap Perekonomian Kabupaten
Banyuwangi Tahun 2010-2016

Nama Mahasiswa : Azizah Ummul Chorih

NIM : 140810101148

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Konsentrasi : Ekonomi Regional

Tanggal Persetujuan : 20 September 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Agus Luthfi, M.Si
NIP. 196505221990021001

Dr. Moehammad Fathrorrazi, M.Si
NIP. 196306141990021001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes
NIP. 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DAN
KONTRIBUSINYA TERHADAP PEREKONOMIAN KABUPATEN
BANYUWANGI TAHUN 2010-2016**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Azizah Ummul Choiroh

NIM : 140810101148

Jurusan : Ilmu Ekonomi

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

12 Oktober 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan
gunamemperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Rafael Purতোমো S., M.Si. (.....)
NIP.19581024198803 1 001
2. Sekertaris : Dr. Duwi Yunitasari, S.E., M.E. (.....)
NIP.19780616200312 2 001
3. Anggota : Fivien Muslihatinningsih, S.E., (.....)
M.Si.
NIP.19830116200812 2 001

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Foto 4x6
warna

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.,CA
NIP. 19710727199512101

Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Dan Kontribusinya Terhadap
Perekonomian Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010 – 2016

Azizah Ummul Choiroh

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi
dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi dan kontribusinya terhadap perekonomian tahun 2010 - 2016. Data yang di gunakan merupakan data sekunder PDRB berdasarkan harga berlaku yang bersumber dari BPS Kabupaten Banyuwangi serta data PAD yang bersumber dari Dinas Pendapatan Kabupaten Banyuwangi. Metode yang digunakan pada penelitian yaitu Analisis SWOT, Proporsi, dan *Trend*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sektor pariwisata dapat berkontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Banyuwangi. Penerimaan sektor pariwisata dalam PDRB tetap mengalami peningkatan dalam setiap periodenya, sedangkan penerimaan sektor pariwisata dalam PAD mengalami fluktuatif peningkatan dan penurunan dalam beberapa periode namun tetap berkontribusi secara baik dalam perekonomian Kabupaten Banyuwangi.

Kata Kunci : Sektor Pariwisata, Proporsi, *Trend*, SWOT.

Analysis of Tourism Sector Development Strategy and Its Contribution to the Economy in Banyuwangi District of 2010-2016

Azizah Ummul Choiroh

Department of Economics and Development Study, the Faculty of Economics and Bussines, the University of Jember

ABSTRACT

This research is intended to know the development strategy of the Banyuwangi Regency tourism sector and its contribution to the economy in 2010-2016. The data used is secondary GRDP data based on current prices sourced from the BPS of Banyuwangi Regency and the PAD data sourced from the Banyuwangi Regency Revenue Service. The method used in the research is SWOT Analysis, Proportion, and Trend. This research concludes that the tourism sector can contribute to the economy of Banyuwangi Regency. The revenue of the tourism sector in GRDP has continued to increase in each period, while the tourism sector in the PAD has experienced a fluctuating increase and decline in several periods but still contributes well to the economy of Banyuwangi Regency.

Key words: *Tourism, Proportion, Trend, SWOT.*

RINGKASAN

Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata dan Kontribusinya Terhadap Perekonomian Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010 – 2016; Azizah Ummul Choiroh; 140810101148, 2018; 81 halaman, Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.

Pembangunan nasional ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dan juga harus menjamin pemerataan pendapatan seluruh masyarakat. Sehingga pembangunan tidak hanya fokus untuk meningkatkan produksi, tetapi ada hal yang lebih utama yaitu mencegah terjadinya jurang pemisah antara masyarakat yang pendapatannya menengah keatas dan menengah kebawah.

Pariwisata adalah sektor yang menjadi primadona dalam pembangunan industri saat ini. Sektor yang dikembangkan dalam rangka untuk meningkatkan laju pembangunan nasional dan diharapkan mampu menopang perekonomian masyarakat. Keberhasilan pengembangan sektor pariwisata berarti akan meningkatkan perannya dalam pemerintah daerah, dimana faktor – faktor yang mempengaruhi seperti jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun mancanegara, dan tingkat hunian hotel adalah komponen utamanya.

Kabupaten Banyuwangi adalah kabupaten yang memiliki daya saing yang bagus untuk menghadapi persaingan di ruang lingkup nasional maupun internasional. Daya saing daerah juga dihasilkan dari sektro pariwisata yang bersumber dari retribusi daerah, pajak perhotelah, dan pajak restoran. Semuanya akan dipengaruhi oleh tingkat wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung di Kabupaten Banyuwangi. Dalam upaya peningkatan jumlah wisatawan Kabupaten Banyuwangi melakukan beberapa strategi yaitu promosi untuk memperkenalkan obyek wisata, transportasi yang memadai dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini melalui analisis proporsi menunjukkan bahwa penerimaan sektor pariwisata dari segi PDRB Kabupaten Banyuwangi tahun

2010-2016 mengalami kenaikan dari 13.01% - 19.82% Sedangkan dari segi Pendapatan Asli Daerah tahun 2010 – 2016 mengalami kenaikan dari 1.61% - 3.75%. Melalui analisis trend menunjukkan bahwa trend tingkat jumlah kunjungan hotel dan kunjungan obyek wisata meningkat signifikan. Trend jumlah kunjungan hotel mengalami kenaikan dari 385984,1 – 646028,4. Sedangkan *trend* kunjungan obyek wisata mengalami kenaikan dari 148078,5 – 2988040. Kenaikan proporsi penerimaan sektor pariwisata tentu dipengaruhi oleh beberapa strategi – strategi pengembangan. Hasil penelitian dalam analisis SWOT strategi yang dominan untuk pengembangan sektor pariwisata adalah dari segi SO yaitu meningkatkan potensi wisata melalui promosi karena letak Banyuwangi yang strategis yaitu jalur penghubung Pulau Jawa dan Bali, meningkatkan anggaran untuk perbaikan fasilitas wisata karena arus investasi akan meningkatkan daya tarik investor, juga meningkatkan infrastruktur yang menunjang akses dan fasilitas tempat wisata. Sedangkan strategi dari segi WO yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat dan pemahaman masyarakat mengenai kesadaran menjaga tempat wisata, juga meningkatkan informasi terhadap lokasi tempat wisata yang berdekatan. Strategi dari segi ST yaitu mengoptimalkan promosi bahwa Banyuwangi tidak rawan bencana, mengoptimalkan promosi sebagai lokasi strategis penghubung dan memiliki banyak tempat wisata yang layak dikunjungi dengan akses yang bisa dijangkau wisatawan. Sedangkan strategi dari segi WT yaitu mengoptimalkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat sekitar mengenai kesadaran tempat wisata, dan mengoptimalkan pengetahuan masyarakat mengenai keuntungan adanya tempat wisata.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah, berkah serta ridho-Nya dan tak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita baginda Muhammad SAW atas petunjuk yang telah diberikan kepada umatnya mulai zaman jahiliyah hingga menuju jalan kebenaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analsis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata dan Kontribusinya Terhadap Perekonomian Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010 – 2016”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik motivasi, nasehat, dorongan, kasih sayang, dan kritik yang positif dan membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agus Luthfi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing utama yang telah memberikan banyak waktu luang, tenaga serta pikiran untuk membimbing, memberikan arahan, berbagai kritik dan saran yang membangun bagi penulis, kesabaran, keikhlasan, serta ketulusan yang tak ternilai dalam membantu menyelesaikan skripsi ini;
2. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, memberikan arahan dalam penyusunan skripsi. Serta dengan ikhlas membimbing penulis dari awal perkuliahan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada jenjang S1;
3. Ibu Dr. Sebastiana Viphindrartin, M. Kes selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah membantu memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis selama studi;

4. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
5. Ibu Dr. Lilis Yuliati, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
6. Ibu Dr. Regina Niken Wilantari, M.Si selaku Ketua Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
7. Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
8. Ibunda Hj. Nur Azizah dan Ayahanda H. Ahmad Thoyib terima kasih yang tulus penulis ucapkan atas doa yang terus dipanjatkan untuk ananda, dukungan, semangat, kasih sayang yang tulus, kesabaran, keikhlasan, kerja keras, dan pengorbanan yang sampai saat ini diberikan tidak dapat dinilai oleh apapun;
9. Adikku Andreansyah Ahmad yang telah memberikan doa, dukungannya serta selalu menjadi motivasi dan pengingat bagi penulis;
10. Sahabatku Muhammad Alwan Habibi Mushlih, Muhammad Kholidi Al Ardani, Randhu Brilliant Al Farezi, Vivit Puji Astuti terimakasih untuk semuanya, atas segala dukungan, do'a dan waktu yang telah kalian berikan;
11. Sahabatku Hj. Siti Khotijah dan Erfatul Hasanah terimakasih untuk semuanya, telah menjadi teman suka maupun duka. Terima kasih banyak atas waktu luang yang selalu kalian berikan, dukungan, dan semangat yang memotivasi penulis. Serta terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis yang menyenangkan selama proses menempuh pendidikan di Jember;
12. Sahabatku di masa SMA, Siti Khotijah Hariz dan Indatia Metawati terimakasih atas dukungan dan motivasinya selama ini meskipun kita saling berjauhan dan tidak bisa setiap saat bertemu, dan terima kasih telah menjadi sahabat terbaik;
13. Keluarga KKN 64 Desa Bulujaran Lor – Probolinggo terimakasih untuk semuanya, telah menjadi keluarga selama 45 hari sampai sekarang. Terima

kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis yang menyenangkan selama proses menempuh pendidikan di Jember;

14. Hardi Tri Prasetyo terima kasih sudah memberikan motivasi, semangat, kasih sayangnya, serta waktu dan doa terbaiknya kepada penulis;
15. Keluarga besar Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2014 yang telah memberikan warna di kehidupan penulis selama proses menempuh pendidikan di Jember;
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, 26 September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi	7
2.1.2 Teori Sektoral.....	10
2.1.3 Teori Lingkungan Strategis.....	11
2.2 Pariwisata	12
2.2.1 Definisi Pariwisata.....	12

2.2.2	Jenis Pariwisata.....	13
2.2.3	Pembangunan Pariwisata	15
2.3	Peran Sektor Pariwisata.....	15
2.4	Retribusi dan Pajak Daerah	17
2.5	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	18
2.6	Strategi Pengembangan Pariwisata Untuk Menarik	
Wisatawan		19
2.7	Dampak Pariwisata.....	21
2.8	Penelitian Terdahulu	22
2.9	Kerangka Konseptual.....	27
BAB 3. METODE PENELITIAN		29
3.1	Jenis Penelitian.....	29
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	29
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	30
3.4	Metode Analisis Data	30
3.4.1	Analisis Proporsi.....	30
3.4.2	Trend.....	30
3.4.3	Analisis SWOT (<i>Strenghts, Weakness, Opportunities,</i>	
<i>Threats</i>).....		34
3.5	Definisi Operasional dan Identifikasi Variabel.....	36
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN		39
4.1	Gambaran Umum	39
4.1.1	Kondisi Geografis Kabupaten Banyuwangi	39
4.1.2	Kondisi Topografi Kabupaten Banyuwangi	40
4.2	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Banyuwangi.....	40
4.2.1	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Banyuwangi .	40
4.2.2	Potensi Pariwisata Kabupaten Banyuwangi	41
4.3	Analisis Proporsi Penerimaan Sektor Pariwisata	
Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten		
Banyuwangi		49

4.4 Analisis Proporsi Penerimaan Sektor Pariwisata Berdasarkan PAD Kabupaten Banyuwangi	50
4.5 Trend.....	51
4.6.1 Trend Kunjungan Hotel	51
4.6.2 Trend Kunjungan Obyek Wisata	53
4.6 Analisis SWOT	54
4.7 Pembahasan.....	63
4.7.1 Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Banyuwangi	63
4.7.2 Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Untuk Kontribusi Terhadap Perekonomian Kabupaten Banyuwangi	67
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

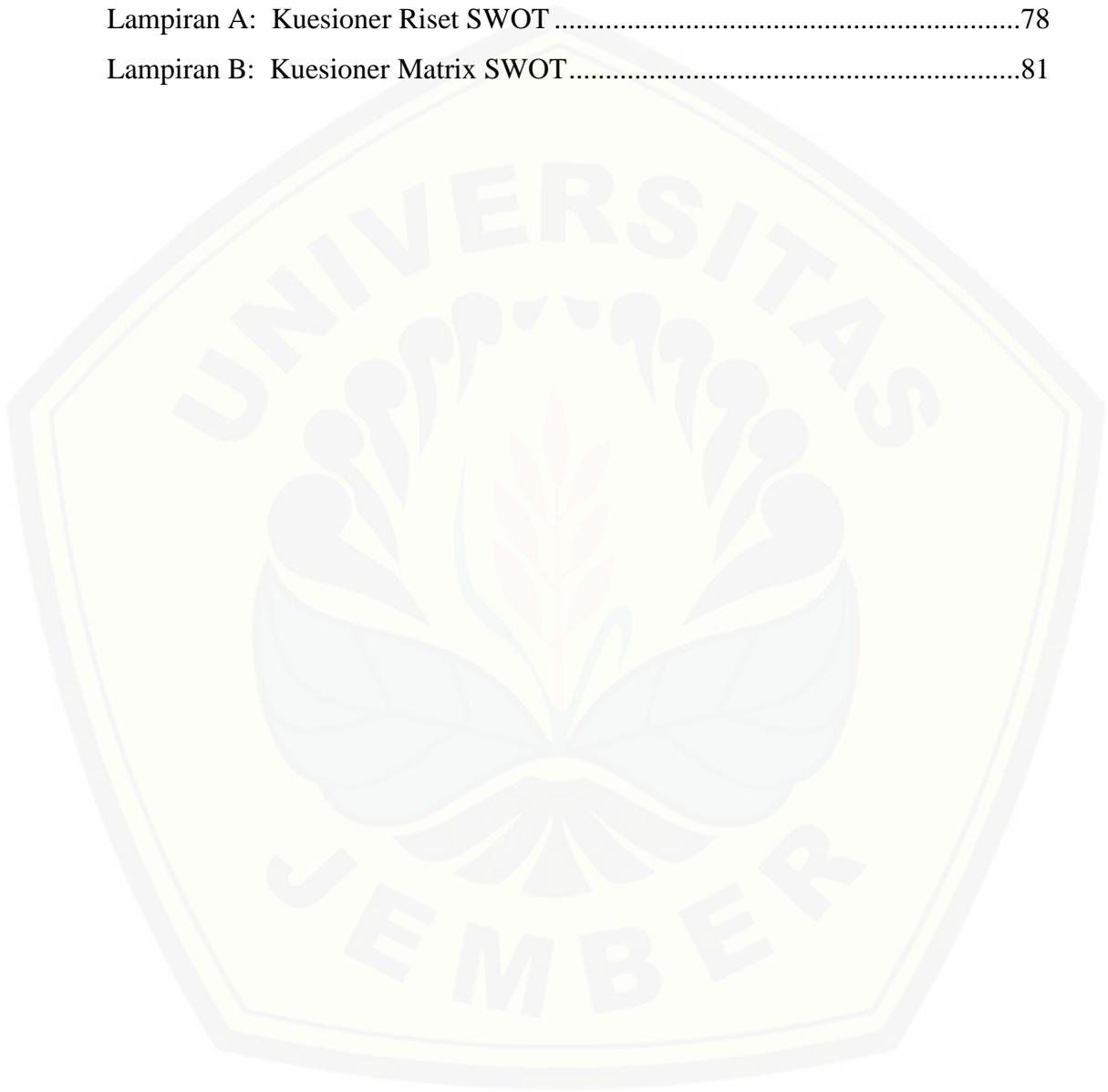
	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	20
1.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	46
4.1 PDRB Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2016 Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Rupiah)	33
4.2 Perkembangan Jumlah Wisatawan Nusantara dan Wisatawan Mancanegara Pada Kunjungan Objek Wisata di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2016	35
4.3 Kunjungan Hotel Wisatawan Nusantara dan Wisatawan Mancanegara Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2016.....	36
4.4 Objek Wisata di Kabupaten Banyuwangi	37
4.5 PDRB Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 (Milyar Rupiah)	42
4.6 Proporsi Penerimaan Sektor Pariwisata Terhadap PDRB Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2016 (Rupiah).....	43
4.7 Proporsi Penerimaan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2016 (Rupiah)	44
4.8 Trend Kunjungan Hotel.....	45
4.9 Perhitungan Trend Jumlah Kunjungan Obyek Wisata di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2016	47
4.10 Analisis Variabel Eksternal Sektor Pariwisata Kabupaten Banyuwangi	49
4.11 Analisis Variabel-Variabel Internal Sektor Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.....	50
4.12 Pengklasifikasian Variabel SWOT.....	50
4.13 Penentuan Bobot & Skala Tiap Variabel	52
4.14 Strategi SWOT	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian.....	22
4.1 Peta Kabupaten Banyuwangi	31
4.2 Trend Jumlah Kunjungan Hotel di Kabupaten Banyuwangi.....	46
4.3 Trend Jumlah Kunjungan Obyek Wisata di Kabupaten Banyuwangi.....	48
4.4 Matrik SWOT.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A: Kuesioner Riset SWOT	78
Lampiran B: Kuesioner Matrix SWOT.....	81



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pembangunan nasional, selain untuk meningkatkan pendapatan nasional, juga harus menjamin pemerataan pendapatan seluruh masyarakat (Makarti, 2010). Sehingga pembangunan ini tidak hanya fokus untuk meningkatkan produksi, tetapi ada yang lebih utama dari hal tersebut yaitu mencegah terjadinya jurang pemisah antara masyarakat yang pendapatannya menengah keatas dan menengah kebawah. Pembangunan nasional dilaksanakan secara merata terhadap seluruh rakyat Indonesia untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang berkeadilan sosial yang menjadi tujuan dan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia. Kegiatan pembangunan ini harus dilaksanakan di berbagai sektor dan termasuk didalamnya adalah sektor pariwisata ditingkat lokal karena zaman sekarang pemerintah pusat maupun daerah harus benar – benar memperhatikan potensi lokal yang ada di daerah (Darmawan, 2016).

Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dengan didukung sumberdaya alam yang beraneka ragam yang sangat berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan. Selain itu Indonesia kaya akan seni dan budaya daerah, adat istiadat dan peninggalan terdahulu yang tidak kalah menarik adalah peninggalan panorama alam yang cukup berpotensi untuk dikembangkan dan diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Banyak objek wisata yang ada di Indonesia yang terkenal bukan hanya domestik tapi mancanegara. Maka dari itu pengembangan pariwisata di Indonesia dilakukan oleh seluruh wilayah di Indonesia dan dibentuklah Departemen dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di tingkat daerah (Primadany dkk, 135-143).

Kegiatan pariwisata adalah kegiatan yang berkenaan dengan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia untuk memperoleh kesenangan. Pariwisata dibutuhkan oleh setiap individu, karena aktivitas berwisata akan meningkatkan kreatifitas, menghilangkan kejenuhan kerja, berbisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan suatu etnik tertentu (Makarti, 2010). Hal ini juga berkaitan dengan

teori Leisure time yang mengatakan bahwa setiap manusia harus memiliki waktu luang. Dan waktu luang tersebut harus digunakan dengan sebaik – baiknya untuk berwisata, terlepas dari pekerjaan sehari - hari.

Wahab (dalam Qudarrochman : 2010) mengatakan bahwa sektor pariwisata adalah sektor yang selama ini menjadi primadona dalam pembangunan industri. Sektor ini dikembangkan dalam rangka untuk lebih meningkatkan laju pembangunan nasional dan diharapkan mampu menopang perekonomian masyarakat. Dengan pariwisata, daerah tersebut mampu menghasilkan pendapatan lebih dari obyek wisata ini apabila dikelola dengan baik (Makarti, 2010). Pariwisata merupakan salah satu industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor produktivitas lainnya. Industri-industri yang termasuk di dalamnya antara lain industri klasik seperti kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga termasuk industri.

Spillane (dalam Murdiastuti dkk : 2014) mengatakan bahwa peranan pariwisata dalam pembangunan nasional secara garis besar mempunyai 3 inti, yaitu dari segi ekonomis (sumber devisa, pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja) dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan asing). Para ahli ekonomi memperkirakan sektor pariwisata akan menjadi sektor yang penting pada abad ke -21. Dalam perekonomian suatu negara, bila pariwisata benar-benar diperhatikan dan dikelola dengan baik, maka peran sektor pariwisata akan melebihi sektor migas serta industri lainnya. Keberhasilan pengembangan sektor pariwisata berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor – faktor yang memengaruhinya seperti : jumlah objek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun mancanegara, tingkat hunian hotel dan tentunya pendapatan perkapita (Qadarrochman, 2010).

Provinsi Jawa Timur memiliki banyak daya tarik wisata alam khususnya di Kabupaten Banyuwangi yang mempunyai banyak potensi yang bisa diandalkan sebagai salah satu pendapatan daerah (Rizkhi, 2015). Banyuwangi merupakan

salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang berada di ujung timur Pulau Jawa. Batas utara Banyuwangi berbatasan langsung dengan Situbondo. Sebelah timur berbatasan dengan Selat Bali dan sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia. Posisi tersebut membuat Banyuwangi memiliki berbagai macam pemandangan alam, kekayaan seni dan budaya serta adat tradisi Disbudpar (dalam Budiman, 2015). Kabupaten Banyuwangi mempunyai Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) yang beragam. Dengan kondisi alam yang sangat strategis seperti wilayah pesisir dan dataran tinggi, membuat Banyuwangi memiliki pemandangan yang luar biasa sebagai objek tujuan wisata. Objek wisata Banyuwangi di klasifikasikan dalam wisata alam (wisata pantai, wisata pulau, wisata hutan, wisata air terjun, wisata agro, dan wisata alam lainnya), wisata budaya (kesenian tradisional, upacara adat / tradisi, wisata budaya kampong tradisional, wisata sejarah, dan wisata religi), serta wisata buatan / binaan manusia dan wisata lainnya (Darmawan, 2016). Dikarenakan aset yang dimiliki Kabupaten ini lebih dominan kepada “*natural tourism*” maka pada pengembangan kepariwisataan yang direkomendasikan adalah “*ecotourism*”, yaitu pengembangan wisata yang berwawasan lingkungan (Rizkhi, 2015).

Pariwisata Banyuwangi sangat beragam dan banyak menarik perhatian wisatawan domestik maupun mancanegara, terutama tempat wisata yang notabene memiliki keindahan yang luar biasa. Banyuwangi memiliki aset terbesar yang dijuluki segitiga berlian yaitu Kawah Ijen, Pantai Plengkung, dan Pantai Sukomade. 3 aset ini memiliki potensi wisata yang bisa memberikan kontribusi besar untuk pengembangan pariwisata di Banyuwangi. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi sedang melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas dari tiga tempat tersebut. Pembangunan yang dilakukan pemerintah kabupaten Banyuwangi ini adalah dengan memperbaiki infrastruktur yang terdapat pada kawasan wisata Banyuwangi terutama pada segitiga berlian ini. Perbaikan infrastuktur ini meliputi perbaikan jalan baik darat maupun jalur udara. Diharapkan dengan adanya perbaikan infrastruktur darat maupun udara, wisatawan tidak perlu lagi pergi melewati Bali apabila ingin berlibur ke Banyuwangi. Usaha yang dilakukan pemerintah Banyuwangi untuk

mempromosikan wilayahnya melalui berbagai festival rutin yang diadakan setiap tahunnya, seperti Tour de Ijen dan Banyuwangi Ethno Carnival. Dengan seperti ini diharapkan Banyuwangi lebih dikenal lagi tidak hanya nasional tapi Internasional (Rizkhi, 2015).

Pemerintah Kabupaten Banyuwangi juga mengutamakan investasi perhotelan daripada izin pendirian tempat usaha perbelanjaan karena Pemerintah Kabupaten Banyuwangi mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan perekonomian dari sektor pariwisata. Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena potensi sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi berkembang pesat dengan kekayaan Sumberdaya alam yang dimilikinya. Dan destinasi wisata Banyuwangi sekarang menjadi salah satu tujuan wisata yang ramai diburu para wisatawan.

Strategi pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam pengembangan pariwisata yaitu salah satu caranya adalah pengembangan berbasis desa. Bupati Banyuwangi melibatkan seluruh masyarakat secara langsung sehingga potensi warga dikerahkan. Pemerintah Banyuwangi juga secara langsung memberikan pelatihan dan kursus bahasa inggris gratis yang melibatkan 3.000 warga. Strategi pemerintah juga melalui pengenalan festival berbasis tradisi rakyat yang banyak menarik perhatian wisatawan yaitu Gandrung Sewu, Tumpeng Sewu, Kebo – Keboan. Dengan konsep partisipasi tersebut maka tumpuan pariwisata Banyuwangi ada di masyarakat desa, dan secara otomatis akan menjadi alat pemerataan pendapatan.

Alasan penulis memilih pariwisata Kabupaten Banyuwangi sebagai obyek wisata karena Banyuwangi adalah salah satu kabupaten di Jawa Timur yang mendapatkan penghargaan dari badan pariwisata Perserikatan Bangsa - Bangsa (*The United Nations World Tourism Organization/UNWTO*) untuk kategori “Inovasi Kebijakan Publik dan Tata Kelola Pemerintahan di Bidang Pariwisata (*Excellence and Innovation in Tourism*)” mengalahkan nominator lainnya dari Kenya, Kolumbia, dan lainnya (Kurniawan, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Dan Kontribusinya Terhadap Perekonomian Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010 – 2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah, dan juga sebagai salah satu faktor penentu tingginya tingkat perekonomian daerah adalah dengan cara melihat perkembangan pendapatan retribusi objek pariwisata yang diterima oleh daerah tersebut.

Permasalahan dalam hal ini adalah :

- a. Bagaimana kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian Kabupaten Banyuwangi?
- b. Bagaimana strategi pengembangan sektor pariwisata untuk kontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian Kabupaten Banyuwangi.
- b. Menganalisis formulasi strategi pengembangan yang dilaksanakan pada sektor pariwisata dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini manfaat yang diharapkan yaitu:

- a. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang dilakukan secara tepat oleh instansi – instansi terkait di Kabupaten Banyuwangi pada sektor pariwisata.

- b. Dapat dijadikan bahan referensi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi penelitian selanjutnya dan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jember.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi

Teori ekonomi Schumpeter pertama kali dikemukakan dalam bukunya yang berbahasa Jerman pada tahun 1911 yang dikemukakan pada tahun 1934 diterbitkan dalam bahasa Inggris dengan judul *The Theory of Economic Development*. Kemudian Schumpeter menggambarkan teorinya lebih lanjut tentang proses pembangunan dalam bukunya yang berjudul *Bussines Cycle* yang diterbitkan pada tahun 1939. Pendapat Schumpeter yang dianggap penting adalah landasan teori pembangunannya, yaitu keyakinan bahwa sistem kapitalisme merupakan sistem yang paling baik untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang pesat. Namun Schumpeter meramalkan secara pesimis bahwa dalam jangka panjang sistem kapitalisme akan mengalami stagnasi. Menurut Schumpeter, faktor utama yang menyebabkan perkembangan ekonomi adalah proses inovasi dan pelakunya adalah para innovator. Kemajuan ekonomi suatu masyarakat hanya bisa diterapkan dengan adanya inovasi oleh para innovator atau wiraswasta. Dan kemajuan ekonomi tersebut diartikan sebagai peningkatan output total masyarakat (Suyuti, 2013).

Menurut Suyuti (2013), inovasi menurut Schumpeter mempunyai 3 pengaruh yaitu :

- a. Diperkenalkan teknologi baru
- b. Menimbulkan keuntungan lebih yang merupakan sumber dana penting bagi akumulasi modal.
- c. Inovasi akan diikuti oleh timbulnya proses peniruan yaitu adanya pengusaha lain yang meniru teknologi baru tersebut.

Adam Smith dalam bukunya *Inquiry Into the Nature and Causes of The Wealth of Nation* (1976) menyatakan bahwa ada dua aspek utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu :

- A. Pertumbuhan output total

Menurut Adam Smith ada 3 (tiga) unsur pokok dalam sistem produksi suatu negara, yaitu :

1) Sumber daya alam yang tersedia

Sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat, dimana sumber daya alam tersebut merupakan batas maksimum bagi pertumbuhan suatu perekonomian. Artinya, selama selama sumber – sumber ini belum digunakan seluruhnya maka pertumbuhan ekonomi masih bisa ditingkatkan. Unsur jumlah penduduk dan stok modal menentukan besarnya *output* masyarakat dari tahun ke tahun. Tetapi apabila *output* terus meningkat, sumber alam akhirnya akan sepenuhnya dimanfaatkan hingga batas ketersediaannya.

2) Sumber daya insani (jumlah penduduk)

Sumber daya insani berperan pasif dalam proses pertumbuhan *output*, karena jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari suatu masyarakat.

3) Stok modal

Stok modal mempunyai peran aktif dalam menentukan tingkat *output*, karena semakin besar stok modal maka semakin besar kemungkinan dilakukan spesialisasi yang dapat meningkatkan produktivitas kerja (Sayuti, 2013)

B. Pertumbuhan penduduk

Menurut Adam Smith, kenaikan jumlah penduduk adalah akibat dari jumlah tingkat yang berlaku lebih tinggi dari tingkat upah subsisten. Tingkat upah berlaku ditentukan oleh tarik menarik antara kekuatan permintaan dan penawaran tenaga kerja. Sedangkan permintaan tenaga kerja ditentukan oleh stok modal dan tingkat *output* masyarakat. Oleh karena itu pertumbuhan permintaan akan ditentukan oleh laju pertumbuhan stok modal dan laju pertumbuhan *output*.

Keterbatasan sumber daya adalah faktor yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, bahkan bisa menyebabkan tingkat pertumbuhan ekonomi menurun. Penurunan pertumbuhan ekonomi akan terus terjadi disebabkan mata rantai tabungan, akumulasi modal, dan investasi tetap terjalin dan berkaitan satu sama lain. Jika investasi rendah maka kemampuan masyarakat untuk menabung

akan menurun sehingga akumulasi modal akan mengalami penurunan pula. Begitu juga dengan penduduk yang tidak memiliki keahlian untuk menjalankan produksi, maka laju investasi akan rendah dan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menurun. Akhirnya kapitalisme dalam hal ini berada pada posisi stasioner, yaitu pada tingkat pertumbuhan sama dengan nol (Hasmarini & Murtiningsih, 2003:155).

Teori Pertumbuhan Baru (*New Growth theory*) yang dipelopori oleh Paul M. Romer tahun 1986 dan Robert Lucas tahun 1988 sebagai kritikan terhadap pertumbuhan neoklasik Solow yang tidak bisa menjelaskan dengan baik pertumbuhan jangka panjang. Tujuan utama dari teori ini adalah untuk menjelaskan perbedaan tingkat pertumbuhan antar negara maupun faktor yang memberi proporsi lebih besar dalam pertumbuhan. Teori Pertumbuhan Baru pada dasarnya merupakan teori pertumbuhan *endogen*. Teori ini memberikan kerangka teoritis yang digunakan untuk menganalisis pertumbuhan baru karena menganggap pertumbuhan GNP (*Gross National Product*) lebih ditentukan oleh sistem proses produksi, bukan berasal dari luar sistem. Perbedaannya dengan Teori Neoklasik yaitu neoklasik menganggap pertumbuhan GNP sebagai akibat dari keseimbangan jangka panjang. Teori pertumbuhan endogen (*endogenous growth theory*) adalah teori yang muncul karena menolak asumsi model Solow tentang pertumbuhan teknologi eksogen (Fadila *et al*, 2015).

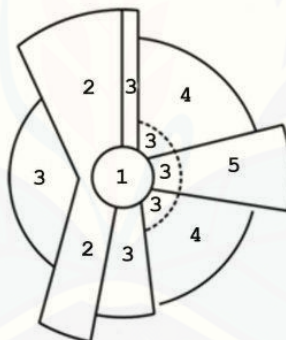
Teori pertumbuhan endogen menjelaskan bahwa pertumbuhan GNP merupakan konsekuensi atas adanya keseimbangan jangka panjang. Teori ini memiliki kemiripan dengan teori neoklasik, perbedaannya dalam hal asumsi yang mendasarinya. Perbedaan teori yang sangat signifikan dilihat dari asumsi neoklasik tentang hasil marginal yang semakin menurun atas investasi modal, dan secara otomatis akan memberikan peluang terjadinya skala hasil yang semakin meningkat dalam produksi agregat dan seringkali berfokus pada eksternalitas dalam menentukan pengembalian modal. Dengan asumsi bahwa investasi sektor publik dan swasta dalam sumber daya manusia menghasilkan ekonomi eksternal dan meningkatkan produktivitas, teori pertumbuhan endogen ini berupaya menjelaskan keberadaan skala hasil yang semakin meningkat dan pola

pertumbuhan jangka panjang yang berbeda – beda antar negara. Karena teknologi masih memainkan peranan penting dalam teori endogen, maka tidak perlu lagi menjelaskan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Indrasari, 2011).

2.1.2 Teori Sektoral

Teori sektor (*Sector Theory*), konsep yang dikemukakan Humer Hyot menyatakan bahwa kota – kota tidak tumbuh didalam zona konsentrik saja, tetapi juga di sektor – sektor lain sejenis perkembangannya, sehingga daerah perumahan dapat berkembang keluar sepanjang ada hubungan transportasinya (Yusran, 2006).

Menurut Humer Hyot kecenderungan penduduk untuk bertempat tinggal adalah pada daerah yang dianggap nyaman dalam arti luas. Nyaman dapat diartikan dengan kemudahan – kemudahan terhadap fasilitas, kondisi lingkungan baik alami maupun non alami yang bersih dari polusi (Widijanto, 2011).



Gambar 2.1 Zona Pemukiman

Pembagian zona pada teori sektoral menurut Hyot dibagi menjadi 5, yaitu :

Zona 1 : Daerah Pusat Bisnis

Dalam zona ini terdapat pusat pertokoan besar, gedung perkantoran yang bertingkat, bank, hotel, restoran, dan sebagainya.

Zona 2 : Daerah Industri Kecil dan Perdagangan

Terdiri dari kegiatan pabrik ringan, terletak diujung kota dan jauh dari kota menjari ke arah luar. Persebaran zona ini dipengaruhi oleh peranan jalur transportasi dan komunikasi yang berfungsi menghubungkan zona ini dengan pusat bisnis.

Zona 3 : Daerah Pemukiman Kelas Rendah

Dihuni oleh penduduk yang mempunyai kemampuan ekonomi lemah. Sebagian zona ini membentuk persebaran yang memanjang dimana biasanya sangat dipengaruhi oleh adanya rute transportasi dan komunikasi. Walaupun begitu faktor penentu langsung terhadap persebaran pada zona ini bukanlah jalur transportasi dan komunikasi melainkan keberadaan pabrik – pabrik dan industri – industri yang memberikan harapan banyaknya lapangan pekerjaan.

Zona 4 : Daerah Pemukiman Kelas Menengah

Kemampuan ekonomi penghuni yang berasal dari zona 3 memungkinkan tidak perlu lagi bertempat tinggal dekat dengan tempat kerja. Golongan ini dalam taraf kondisi kemampuan ekonomi yang menanjak dan semakin baik.

Zona 5 : Daerah Pemukiman Kelas Tinggi

Daerah ini dihuni oleh penduduk dengan penghasilan tinggi. Kelompok ini termasuk dalam kelompok orang – orang yang sangat kuat status ekonominya dan berusaha mencari pengakuan orang lain dalam hal ketinggian status sosialnya (Widijanto, 2011)

Teori ini berpendapat bahwa :

1. Daerah – daerah yang memiliki harga tanah atau sewa tanah tertinggi biasanya terletak diluar kota.
2. Daerah – daerah yang memiliki sewa tanah dan harga tanah rendah merupakan jalur – jalur yang bentuknya memanjang dari pusat kota ke daerah perbatasan (Hartono, 2012)

2.1.3 Teori Lingkungan Strategis

Lingkungan strategis adalah situasi *internal* maupun *eksternal* baik yang statis (*trigatra*) maupun dinamis (*pancagatra*) yang memberikan pengaruh pada pencapaian tujuan nasional. Aspek *trigatra* merupakan aspek alamiah yaitu posisi dan lokasi geografi negara, keadaan dan kekayaan alam, keadaan dan kemampuan penduduk. Sementara aspek *pancagatra* merupakan aspek kemasyarakatan yaitu ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan (Ramelan, 2012).

Menurut Antariksa (2013), pada saat ini konsep negara bangsa dan nasionalisme sedang dalam dilema antara dua kekuatan besar globalisasi dan etnik nasionalisme merupakan hal yang harus disadari sebagai perubahan lingkungan strategis. Termasuk dalam hal ini adalah adanya pergeseran pengertian tentang nasionalisme yang berorientasi kepada pasar atau ekonomi global. Perubahan ini juga perlu didasari bahwa globalisasi dengan pasar bebasnya sebenarnya adalah bentuk neo kapitalisme tradisional, atau imperialisme kontemporer yang selalu berusaha menintervensi kebijakan dan kedaulatan nasional.

2.2 Pariwisata

2.2.1 Definisi Pariwisata

Menurut Muljadi dan Warman (dalam Simanjuntak dkk., 2018) pariwisata adalah suatu aktivitas *visitor* atau seseorang yang melakukan perjalanan keluar tempat tinggalnya untuk periode tidak lebih dari 12 bulan untuk berbagai macam kegiatan seperti bisnis, agama, *leisure* dan alasan pribadi lainnya tetapi tidak mendapat upah ataupun gaji dari perjalanannya tersebut. Menurut Kodhyat (dalam Primadany dkk, 2013), pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang sifatnya sementara, dilakukan oleh perorangan atau kelompok, sebagai suatu usaha untuk mencari kesenangan maupun keseimbangan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.

Menurut Yoeti dalam Primadany (2013) pariwisata harus memenuhi empat kriteria di bawah ini, yaitu :

- A. Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, atau perjalanan dilakukan diluar tempat kediaman dimana orang itu biasanya tinggal.
- B. Tujuan perjalanan hanya untuk bersenang – senang, tanpa mencari nafkah di negara maupun kota yang dikunjungi.
- C. Uang uang dibelanjakan tersebut dari negara asalnya, dimana dia bisa tinggal, dan bukan diperoleh dari hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan.
- D. Perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih.

2.2.2 Jenis Pariwisata

Terdapat beberapa jenis pariwisata yang dikemukakan oleh Saiful (2016) yaitu :

A. Wisata Budaya

Dalam wisata budaya ini wisatawan bisa melakukan perjalanan wisata sekaligus untuk mengamati dan mempelajari adat istiadat, budaya dan tata cara kehidupan masyarakat yang terdapat di suatu negara atau daerah yang dikunjungi. Wisatawan ini akan berkesempatan mengetahui berbagai jenis kesenian yang ada di daerah yang dikunjungi.

B. Wisata Kesehatan

Wisata kesehatan ini bisa disebut juga wisata pulih sembuh. Arti dari pulih sembuh itu sendiri para wisatawan berwisata dengan maksud dan tujuan tertentu yaitu untuk menyembuhkan diri dari suatu penyakit dan memulihkan kesegaran jasmani maupun rohani. Misalnya wisata air panas yang digunakan wisatawan untuk relaksasi, jadi wisatawan dapat beristirahat sekaligus berwisata.

C. Wisata Olahraga

Wisata olahraga yang dimaksud adalah wisatawan berwisata dengan tujuan untuk berolahraga. Misalnya Asian Games dan olimpiade. Dan olahraga lain seperti berburu, berenang dan cabang olahraga air lainnya ataupun pegunungan seperti camping.

D. Wisata Komersial

Wisata ini mempunyai istilah lain yaitu wisata bisnis. Karena mereka akan melakukan wisata yang bersifat komersial atau berdagang. Misalnya mengunjungi sebuah pameran kesenian, pekan raya dan lain sebagainya.

E. Wisata Industri

Wisata industri ini biasanya dilakukan oleh pelajar dan mahasiswa. Karena wisata industri adalah perjalanan wisata yang bertujuan untuk mengunjungi suatu industri dengan tujuan meneliti industri tersebut. Misalnya mahasiswa mengunjungi IPTN untuk meneliti industri pesawat terbang.

F. Wisata Politik

Seseorang pergi berwisata dengan tujuan melakukan kegiatan politik. Misalnya kunjungan kerja ataupun menghadiri konferensi politik dan dilanjutkan mengunjungi objek wisata.

G. Wisata Sosial

Kegiatan wisata sosial ini adalah suatu kegiatan wisata dengan tujuan tidak mencari keuntungan atau profit. Wisata ini diperuntukkan bagi remaja, ataupun masyarakat menengah kebawah. Misalnya organisasi wanita yang mengajak anak panti asuhan berwisata. Hal seperti inilah termasuk wisata sosial.

H. Wisata Pertanian

Wisata pertanian adalah perjalanan wisata yang bertujuan untuk berkunjung ke bidang pertanian untuk melakukan studi, riset maupun studi banding.

I. Wisata Maritime / Bahari

Wisata bahari ini biasanya dikaitkan dengan olahraga air seperti berenang, berselancar, menyelam dan sebagainya. Objek tujuannya adalah pantai, danau, kepulauan, termasuk taman laut yang semua kegiatannya berhubungan dengan air.

J. Wisata Cagar Alam

Wisata cagar alam adalah jenis wisata untuk berkunjung ke cagar alam. Selain untuk mengunjungi binatang atau tumbuhan, para wisatawan juga bisa menghirup udara segar dan menikmati keindahan yang disuguhkan alam. Misalnya adalah Taman Nasional Baluran.

K. Wisata Pilgrim

Jenis wisata pilgrim ini sering dikaitkan dengan wisata agama, kepercayaan ataupun adat istiadat masyarakat. Wisata ini tidak hanya dilakukan oleh perorangan tetapi juga berkelompok. Tujuan dari wisata ini adalah berkunjung ke tempat suci untuk mendapatkan petunjuk atau keberkahan, kebahagiaan dan ketentraman. Misalnya makam walisongo dan juga candi – candi.

L. Wisata Bulan Madu

Sesuai dengan namanya yaitu wisata bulan madu, maka wisata ini adalah wisata orang yang sedang berbulan madu yaitu pengantin baru. Biro perjalanan yang menangani masalah ini biasanya memberikan pelayanan khusus dan istimewa baik itu dekorasi tempat penginapan maupun sajiannya. Diharapkan wisatawan yang berbulan madu benar – benar menikmati bulan madu mereka.

2.2.3 Pembangunan Pariwisata

Dokumen RPJMD Kabupaten Banyuwangi 2010 – 2015, menyebutkan bahwa salah satu isu strategis yang menjadi primadona adalah sektor pariwisata. Dengan adanya isu demikian maka pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap sektor tersebut. Pariwisata diartikan sebagai tindakan wisata dengan tujuan untuk rekreasi dan bisnis, penyediaan layanan untuk tindakan tersebut. Sedangkan menurut UU No. 10 Tahun 2009 mendefinisikan pariwisata sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk usaha untuk meningkatkan daya tarik objek wisata dan penyelenggaraan pariwisata. Pembangunan pariwisata semata – mata bukan hanya untuk kepentingan bisnis saja melainkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat lokal (Kusuma, 2014).

2.3 Peran Sektor Pariwisata

Menurut Hutabarat (dalam Sahir, 2014), peranan sektor pariwisata dibagi menjadi 3 yaitu :

A. Peran ekonomi

1) Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah.

Pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan lokal maupun asing selama perjalanan wisata seperti hotel, makan dan minum, cinderamata, angkutan dan lain sebagainya adalah salah satu sumber peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah. Sektor pariwisata juga sangat penting untuk mendorong peningkatan sektor lain karena semakin berkembang pariwisata maka akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan bidang pembangunan sektor lain.

2) Peluang usaha.

Pengembangan pariwisata berpengaruh positif terhadap perluasan peluang usaha dan kerja. Dengan banyaknya wisatawan maka permintaan terhadap peluang usaha juga akan meningkat. Kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar untuk menjadi pengusaha hotel, restoran, warung, angkutan, jasadana sebagainya. Dengan banyaknya peluang usaha tersebut maka masyarakat bisa meningkatkan pendapatan yang dapat menunjang kehidupan rumah tangganya.

B. Peran sosial

1) Semakin luas lapangan kerja.

Usaha padat karya seperti hotel dan restoran pasti banyak membutuhkan karyawan. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung, maka semakin banyak pula peluang usaha yang tercipta. Di Indonesia penyerapan tenaga kerja yang bersifat langsung yaitu pemandu wisata, bidang perhotelan, biro perjalanan wisata dan sebagainya. Sedangkan tenaga di bidang pariwisata yang tidak langsung berhubungan seperti bidang konstruksi dan jalan.

C. Peran kebudayaan

1) Mendorong pelestarian budaya dan peinggalan sejarah.

Indonesia memiliki beragam adat istiadat, suku, budaya, kesenian, peninggalan sejarah dan sebagainya yang selain menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun asing juga menjadi modal utama untuk mengembangkan pariwisata. Oleh karena itu pengembangan pariwisata akan mengupayakan agar modal utama agar tetap dipelihara, dikembangkan, dan dilestarikan.

2) Mendorong terpeliharanya lingkungan hidup.

Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah seperti flora dan fauna, taman laut, pantai dan sebagainya yang menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun asing. Daya tarik ini harus selalu dijaga kelestarian dan kelangsungan hidupnya untuk modal pengembangan pariwisata.

2.4 Retribusi dan Pajak Daerah

Berdasarkan peraturan pemerintah No 66.Th 2011 tentang retribusi daerah menyebutkan bahwa retribusi daerah adalah pengambilan atau pemungutan daerah sebagai pembayaran atau pemberian ijin tertentu khususnya yang disediakan oleh pemerintah baik untuk kepentingan pribadi atau badan. Ciri – ciri pokok retribusi daerah :

- a. Retribusi dipungut oleh pemerintah.
- b. Terdapat prestasi yang diberikan daerah secara langsung dalam pemungutan tersebut.
- c. Retribusi ditujukan kepada siapa saja yang menggunakan fasilitas atau memakai jasa yang disediakan pemerintah daerah.

Pajak daerah sebagai salah satu pendapatan asli daerah yang diharapkan menjadi salah satu sumber penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan suatu daerah dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang paling utama. Beberapa fungsi pajak antara lain (Dian, 2017) :

- a. Fungsi budgeter, yaitu fungsi terpenting bagi negara, dimana hasil atau pendapatan pajak menjadi salah satu sumber dana kas atau keuangan negara. Dana pajak yang masuk dalam kas negara diatur dan disesuaikan dengan dasar hukum pajak yang berlaku.
- b. Fungsi regulator, yaitu fungsi pajak sebagai penghubung atau sebagai alat untuk mengawasi dan mengatur kegiatan swasta dalam perekonomian dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat.
- c. Fungsi stabilitas, yaitu fungsi pajak dalam mengatur atau menstabilkan perekonomian dalam negeri. Pajak digunakan untuk mengatur ekonomi dalam berbagai kondisi yang dianggap mengancam keberlangsungan jalannya perekonomian negara.
- d. Fungsi redistribusi pendapatan, yaitu fungsi pajak untuk redistribusi pendapatan masyarakat. Dikarenakan pendapatan dari pajak akan digunakan langsung oleh pemerintah dalam pembangunan fasilitas umum.

2.5 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Badan Pusat Statistik, produk domestik regional bruto adalah nilai produksi barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu, biasanya dalam 1 tahun. Istilah yang berkaitan dengan produk domestik regional bruto yaitu : output, biaya antara, nilai tambah bruto.

A. Output (nilai produksi bruto)

Output disini adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan sektor ekonomi dalam suatu periode tertentu. Biasanya nilai output diperoleh dari perkalian antara kuantum produksi dengan harganya. Unit produksi dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 17 sektor atau lapangan usaha yaitu :

- 1) Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.
- 2) Sektor pertambangan dan pengolahan.
- 3) Sektor industri pengolahan (manufaktur).
- 4) Sektor listrik dan gas.
- 5) Sektor pengadaan air.
- 6) Sektor kontruksi.
- 7) Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor.
- 8) Sektor transportasi dan pergudangan.
- 9) Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum.
- 10) Sektor informasi dan komunikasi.
- 11) Sektor jasa keuangan.
- 12) Sektor *real estate*.
- 13) Sektor jasa perusahaan.
- 14) Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib.
- 15) Sektor jasa pendidikan.
- 16) Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.
- 17) Sektor jasa lainnya.

B. Biaya antara

Biaya antara adalah nilai barang dan jasa yang digunakan sebagai bahan untuk memproduksi output yang biasanya terdiri dari barang tidak tahan lama dan jasa yang digunakan dalam proses produksi tersebut biasanya hanya 1 tahun.

C. Nilai tambah bruto

Nilai tambah bruto adalah pengurangan dari nilai output dengan biaya antara atau diformulasikan sebagai berikut : $NTB = \text{output} - \text{biaya antara}$. Nilai tambah bruto sangat penting kaitannya dengan PDRB, karena PDRB adalah penjumlahan dari nilai tambah bruto seluruh unit produksi yang berada pada daerah tersebut dan dalam rentang waktu tertentu biasanya 1 tahun.

2.6 Strategi Pengembangan Pariwisata Untuk Menarik Wisatawan

Suryono (dalam Primadany, 2004) mengatakan bahwa strategi pada prinsipnya berkaitan dengan masalah : kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang akan dicapai, dan penentuan cara atau metode penggunaan sarana dan prasarana. Strategi biasanya tidak lepas dari 3 hal yaitu tujuan, sarana, dan cara. Maka dari itu, strategi harus didukung oleh kemampuan mengambil kesempatan yang ada. Dalam hal pengambilan keputusan dalam sektor pariwisata, pemerintah harus melakukan berbagai cara atau upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana wisata. Sarana sesuai dengan namanya yaitu menyediakan kebutuhan pokok yang nantinya akan menentukan keberhasilan suatu daerah menjadi daerah tujuan wisata. Fasilitas yang tersedia di tempat wisata akan memberikan pelayanan kepada para wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana pariwisata terbagi menjadi tiga bagian penting, yakni :

- a. Sarana pokok pariwisata (*main tourism superstructures*).
- b. Sarana pelengkap pariwisata (*supplementing tourism superstructures*).
- c. Sarana penunjang pariwisata (*supporting tourism superstructures*).

Premono dan Kunarso (dalam Budiman dkk, 2017) keberagaman produk sangat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan. Pengembangan produk wisata dapat dilakukan dengan cara pengemasan secara optimal komponen – komponen pembentuknya. Perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata dapat terpuaskan apabila didukung oleh pengemasan produk wisata yang sesuai dengan

kebutuhan dan keinginan para wisatawan. Misalnya penataan objek wisata Danau Kintamani di Bali. Danau Kintamani merupakan atraksi inti dengan pendukungnya seperti kesenian Tari Barong, Kerajinan Perak, Pasar Sukowati, dan Pemandian Tirta Empul. Jarak antara objek tujuan yaitu Danau Kintamani yang dekat dan rutenya dirancang berbentuk lingkaran, sehingga para wisatawan bisa kembali ke tempat keberangkatan semula dengan mudah dan dalam waktu yang singkat.

Menurut Darmawan (2016), aspek – aspek penawaran pariwisata terdiri dari :

A. Proses produksi industri pariwisata

Kemajuan di bidang pariwisata sebagai industri harus ditunjang oleh berbagai macam usaha yang perlu dikelola secara terpadu dan baik, diantaranya adalah:

- 1) Promosi dalam rangka memperkenalkan objek wisata.
- 2) Pemandu wisata.
- 3) Transportasi yang lancar.
- 4) Pengisian waktu kosong dengan atraksi hal – hal yang menarik agar wisatawan tidak bosan.
- 5) Kemudahan birokrasi.
- 6) Akomodasi yang menjamin penginapan yang nyaman.
- 7) Penawaran barang yang unik dan bermutu dengan tarif yang mudah dijangkau.
- 8) Kebersihan dan kesehatan lingkungan hidup.

B. Pentingnya tenaga kerja dan penyediaannya

Pengembangan sektor pariwisata tentunya akan berpengaruh positif terhadap perluasan tenaga kerja. Berkembangnya suatu wilayah tempat wisata tersebut tidak hanya membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, tetapi pendatang baru juga akan datang dari luar daerah karena adanya lapangan pekerjaan yang terbuka lebar tadi.

C. Pentingnya infrastruktur

Motivasi yang mendorong orang untuk menjalankan perjalanannya akan menimbulkan permintaan terhadap sarana dan prasarana. Industri pariwisata

memerlukan sarana ekonomi seperti jalan raya, pelabuhan, lapangan udara, terminal dan sebagainya. Selain itu juga dibutuhkan prasarana lain seperti fasilitas olahraga dan rekreasi, bank, money changer, telekomunikasi, proyek penjernihan air, dan banyak lagi sektor perekonomian lainnya. Strategi adalah suatu tindakan potensial yang membutuhkan manajemen dan sumberdaya tingkat atas. Strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi yang memerlukan pertimbangan faktor eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan.

2.7 Dampak Pariwisata

Pengembangan dalam sektor pariwisata dapat membawa berbagai manfaat untuk masyarakat. Manfaat pariwisata bagi masyarakat setempat / lokal antara lain: seperti dalam hal sarana dan prasarana hotel yang merupakan usaha padat karya, maka dibutuhkan tenaga kerja jauh lebih banyak dibandingkan usaha lain. Pariwisata juga memberikan tempat pengenalan kebudayaan bagi wisatawan asing, menciptakan lapangan pekerjaan, dengan begitu tingkat pengangguran akan berkurang. Manfaat lain dari sektor pariwisata adalah penumbang neraca pembayaran. Karena wisatawan membelanjakan uangnya di negara tujuan wisatanya. Maka penerimaan dari wisatawan mancanegara merupakan faktor yang cukup penting agar neraca pembayaran menguntungkan yaitu pemasukan lebih besar daripada pengeluaran.

Dampak positif yang diterima langsung oleh negara tujuan wisata atas pengembangan sektor pariwisata tersebut adalah berupa pajak daerah maupun pajak lainnya. Pariwisata memberikan kontribusi kepada daerah melalui pajak, laba BUMD, maupun pendapatan lain yang diterima daerah atas tanah pemerintah. Dari sektor pariwisata, kontribusinya berupa pajak hotel dan restoran, pajak hiburan, pajak reklame, dan pajak minuman beralkohol.

Menurut Spillane (dalam Qadarochman, 2010) belanja wisatawan di daerah tujuannya akan meningkatkan pendapatan dan pemerataan masyarakat setempat baik secara langsung maupun tidak langsung. Dimana di daerah yang disekitar pariwisata tersebut dapat menambah pendapatannya dengan cara menjual barang dan jasa seperti souvenir, restoran, hotel. Maka dari itu sektor pariwisata

harus dijadikan alternatif untuk mendatangkan keuntungan bagi masing – masing daerah tersebut.

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Analisis	Hasil
1	Anggi Rizal Trisnanda (2015)	Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Banyuwangi	Analisis proporsi dan analisis elastisitas kesempatan kerja	Berdasarkan hasil analisis elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi dalam kurun waktu 2009 – 2013 bersifat inelastis. Salah satu faktor yang mempengaruhi inelastis tenaga kerja adalah rendahnya produktifitas tenaga kerja sektor pariwisata.
2	Fawaidul Khoir (2018)	Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jember Tahun 2011 – 2017	Analisis kontribusi dan analisis trend.	Pendapatan sektor pariwisata mengalami peningkatan setiap tahunnya, tetapi kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam tujuh tahun terakhir mengalami fluktuatif.
3	Corry Aji Wijaksono (2015)	Analisis Potensi Daya Saing Sektor Pariwisata dan Kontribusi Terhadap PDRB Kabupaten Situbondo Tahun 2008 – 2012	Analisis shift share dan analisis poter's diamond	Kontribusi sektor pariwisata di Kab. Situbondo selama tahun 2008 – 2012 mengalami kontribusi sebesar 3,46% dari total PDRB Kab. Situbondo. Laju pertumbuhan sektor pariwisata di Kab. Situbondo tahun 2008 – 2012 mengalami pertumbuhan rata – rata sebesar 0,07%.
4	Hisyam Arifal Fahad (2016)	Pengembangan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2002 – 2013	Metode Sejarah	Kondisi pariwisata Kabupaten Banyuwangi sebelum adanya kebijakan dari pemerintah

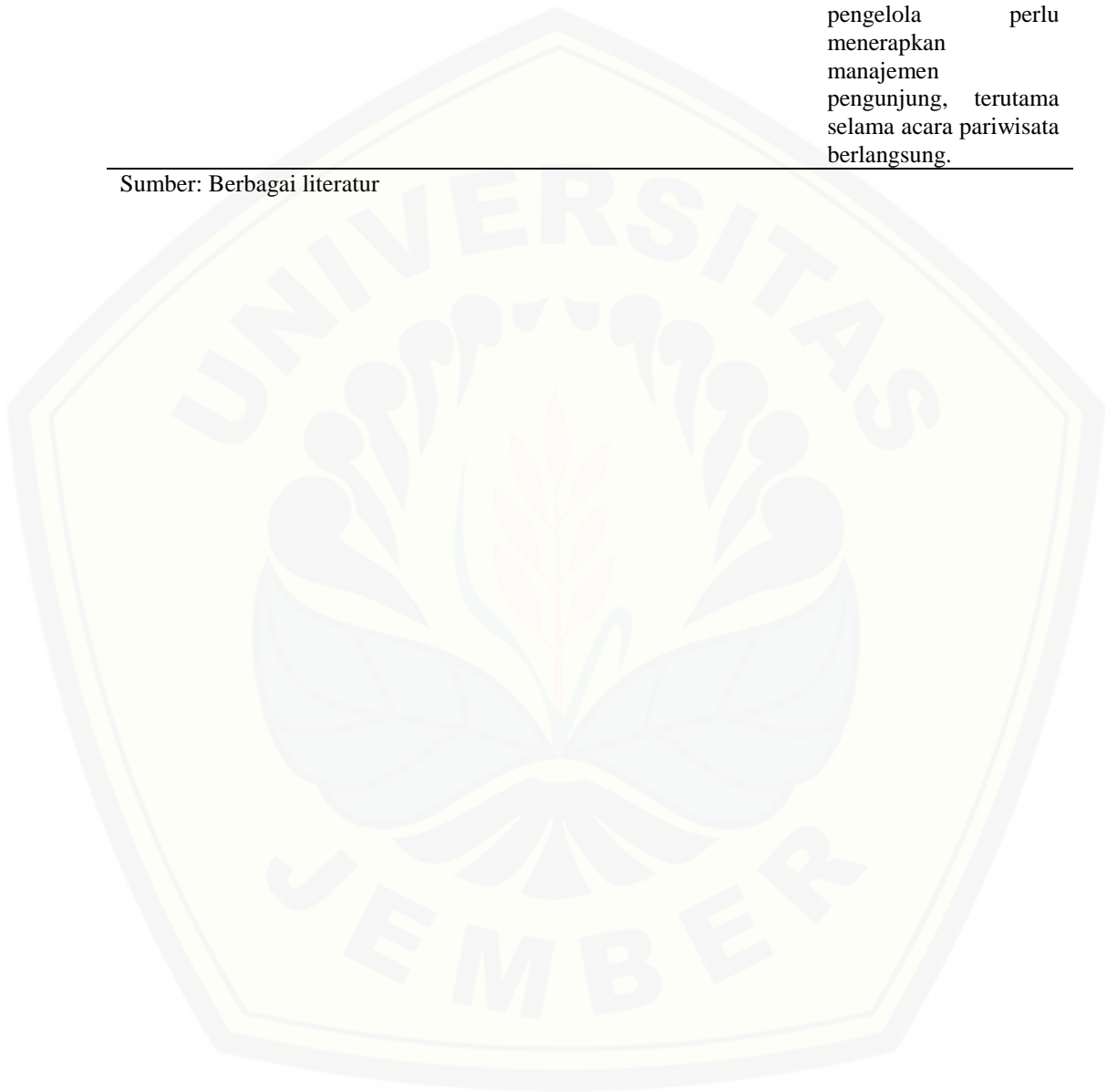
No	Peneliti	Judul	Analisis	Hasil
				menunjukkan hasil yang fluktuatif. Hal ini disebabkan oleh kondisi pariwisata Kabupaten Banyuwangi sempat mengalami berbagai hambatan. Namun dengan adanya campur tangan pemerintah, kegiatan pariwisata Kabupaten Banyuwangi mulai mengalami peningkatan dari segi ekonomi PAD.
5	Nur Anwar (2014)	Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan PAD Di Kabupaten Malang Tahun 2008 - 2013	Analisis proporsi dan analisis elastisitas tenaga kerja	Kontribusi pendapatan obyek wisata yang dikelola pemerintah terhadap PAD mengalami fluktuasi. Ini menunjukkan bahwa sumbangan sektor pariwisata terhadap PAD naik turun. Diperlukan adanya pengembangan lebih baik lagi supaya sektor pariwisata diharapkan mampu merangsang bagi pemerintah untuk menarik investor untuk menanamkan investasinya pada sektor pariwisata.
6	Aulia Syafar (2018)	Kontribusi Sektor Pariwisata Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Banyuwangi Pada Tahun 2011 – 2015	Analisis perhitungan proporsi dan analisis time series	Kontribusi sektor pariwisata (perhotelan, restoran, perdagangan) dalam penyerapan tenaga kerja di kabupaten Banyuwangi pada tahun 2011 – 2015 dinilai cukup besar. Rata – rata kontribusi sektor pariwisata pertahun mencapai 23,26 persen dengan rata – rata peningkatan kontribusi pertahun sebesar 2,63 persen.
7	Primadany, Mardiyono,	Analisis Strategi Pengembangan	Analisis deskriptif	Dalam pengembangannya,

No	Peneliti	Judul	Analisis	Hasil
	Riyanto (2013)	Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)	kualitatif	faktor pendukung pembangunan pariwisata Kabupaten Nganjuk adalah obyek wisata yang sudah terkenal dan dikenal oleh masyarakat luas, serta peran pemerintah dan masyarakat sekitar. Namun faktor yang menjadi penghambat pengembangan pariwisata kabupaten Nganjuk adalah dana yang terbatas, lokasi geografis obyek wisata yang lokasinya ada di gunung dan sekitar hutan, juga status kepemilikan lahan dengan pihak lain (Perum Perhutani).
7	I Made Adi Dharmawan, I Made Sarjana, I Dewa Ayu Sri Yudhari (2014)	Strategi Pengembangan Desa Wisata Ekologis Di Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan	Analisis SWOT	Berdasarkan matrik IFAS dan EFAS, posisi Kawasan Kintamani sebagai daya tarik wisata minat khusus adalah pada kuadran I, artinya pengembangan Kawasan Kintamani sebagai Daya Tarik Wisata Minat khusus harus menerapkan <i>grow and build strategy</i> yaitu strategi pengembangan produk. Sedangkan alternative yang dapat diterapkan adalah menciptakan pengembangan produk wisata yang berkualitas dan strategi peningkatan promosi melalui penggunaan kemajuan teknologi informasi.
8	Gugun Gunardi (2010)	Identifikasi Potensi Kawasan Wisata Kali Pasir, Kota Tangerang	Pendekatan PASOLP (<i>product analisis sequence for outdoor leisure procedure</i>)	Berdasarkan hasil analisis mengenai kondisi eksisting, baik kondisi fisik kawasan (infrastruktur, komponen pariwisata) maupun pengunjung yang datang ke Kali

No	Peneliti	Judul	Analisis	Hasil
				Pasir, dapat disimpulkan bahwa kawasan Kali Pasir dapat dikembangkan untuk menjadi kawasan wisata. Yang perlu ditingkatkan dalam pengembangan kawasan ini nantinya adalah pemeliharaan dan peningkatan infrastruktur yang sudah ada di kawasan Kali Pasir.
9	Muhammad Suradin (2018)	Promosi Pariwisata Halal Di Indonesia : Analisis Di Situs Web Tujuan Resmi	Analisis Konten Kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah promosi wisata halal di Indonesia sangat penting sebagai tujuan wisata muslim dari tingkat organisasi pariwisata nasional hingga tingkat organisasi pengelola organisasi. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan wawasan kepada pemerintah pusat tentang menanggapi rencana pariwisata halal di Indonesia yang akan mendorong pemerintah pusat untuk mengembangkan program tambahan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman pemerintah daerah tentang pariwisata halal.
10	Muhammad Iqbal Rosyidi (2018)	Tantangan Pengembangan Acara Wisata di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa acara pariwisata di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) memiliki dampak banyak pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tantangan yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata di TNBTS

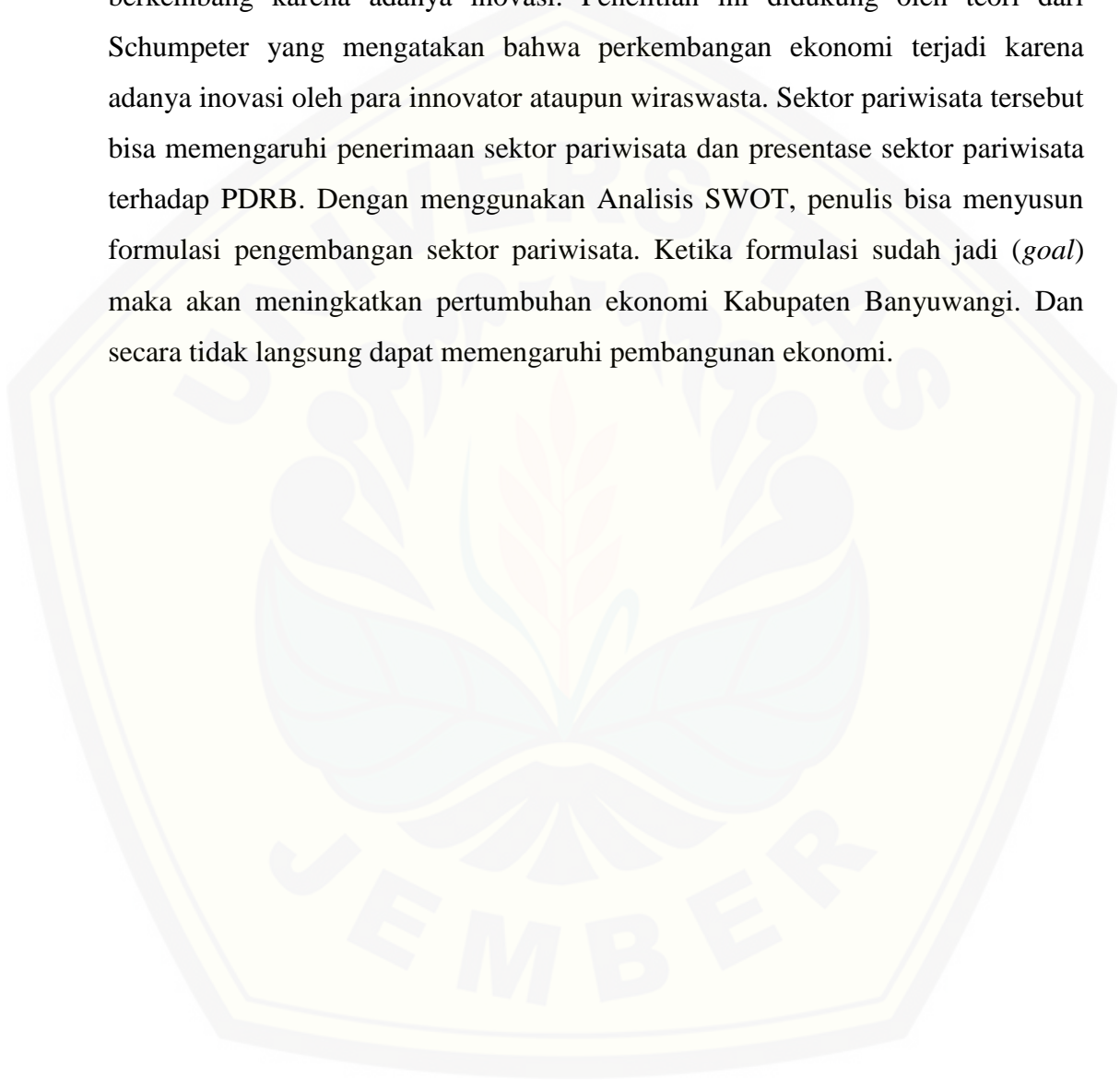
No	Peneliti	Judul	Analisis	Hasil
				termasuk dalam hal kelembagaan, keberlanjutan, dan persaingan dengan pesaing. Dalam mengelola TNBTS, pengelola perlu menerapkan manajemen pengunjung, terutama selama acara pariwisata berlangsung.

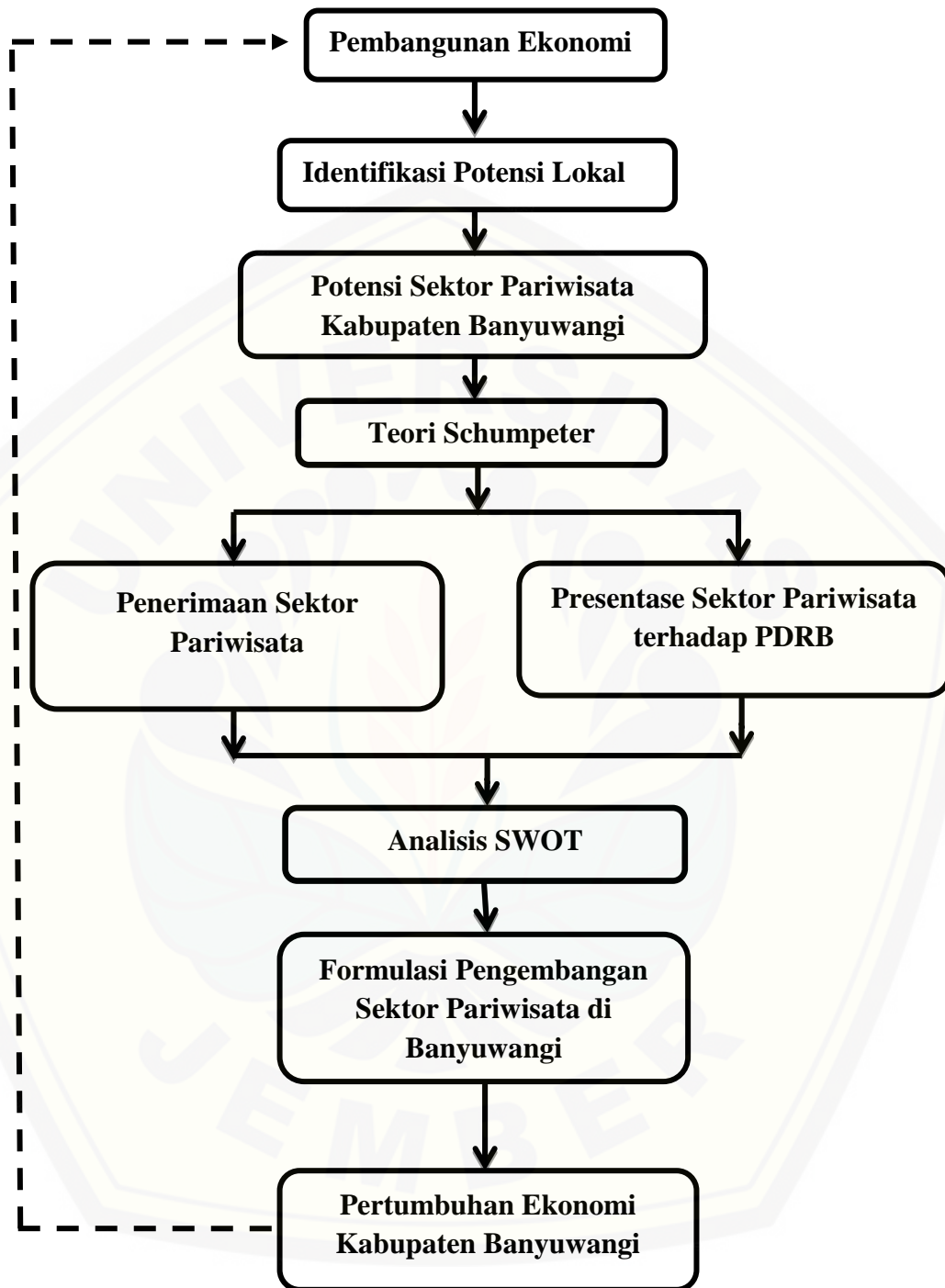
Sumber: Berbagai literatur



2.9 Kerangka Konseptual

Suatu daerah dikatakan maju apabila terjadi pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi tersebut bisa terjadi apabila kita melakukan identifikasi potensi lokal. Di Banyuwangi terdapat potensi sektor pariwisata yang sudah berkembang karena adanya inovasi. Penelitian ini didukung oleh teori dari Schumpeter yang mengatakan bahwa perkembangan ekonomi terjadi karena adanya inovasi oleh para innovator ataupun wiraswasta. Sektor pariwisata tersebut bisa memengaruhi penerimaan sektor pariwisata dan presentase sektor pariwisata terhadap PDRB. Dengan menggunakan Analisis SWOT, penulis bisa menyusun formulasi pengembangan sektor pariwisata. Ketika formulasi sudah jadi (*goal*) maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyuwangi. Dan secara tidak langsung dapat memengaruhi pembangunan ekonomi.





Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah penting dalam suatu penelitian. Dalam bab ini akan dibahas komponen – komponen metode penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Komponen – komponen tersebut meliputi :

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner pada lembaga pemerintah dan pada wisatawan yang berkunjung di tempat wisata.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, baik dari literatur, studi pustaka, atau penelitian – penelitian sejenis sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kesenian Kabupaten Banyuwangi, Badan Pusat statistik (BPS) Kabupaten Banyuwangi dan Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Banyuwangi, dan literatur – literatur lainnya seperti buku, dan jurnal ekonomi.

Data primer merupakan data yang diambil dari sumber primer atau sumber pertama di lapangan. Dengan kata lain, data yang diperoleh adalah data langsung dari hasil wawancara dengan informan atau narasumber dilapangan yang menjadi sumber data. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Pariwisata dan Kesenian Kabupaten Banyuwangi dan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Pulau Merah, Pantai Teluk Hijau, Air Terjun Tirto Kemanten, Wisata Waduk Sidodadi, dan Pemandian Alam Indah Lestari.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan – bahan yang relevan, akurat, dan realistis. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data di penelitian ini adalah metode studi pustaka yang diperoleh dari instansi – instansi terkait, buku referensi, maupun jurnal ekonomi.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series. Data time series adalah data runtut waktu yang merupakan data yang dikumpulkan, dicatat atau diobservasi sepanjang waktu secara berurutan. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara penyebaran kuesioner. Pengumpulan data dilakukann dengan memberikan kuesioner kepada 50 orang responden dengan menggunakan instrument terstruktur. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui pendapat dari para insan pariwisata yang terdiri dari wisatawan dan lembaga pemerintah (Banapon, 2017).

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Proporsi

Untuk mengetahui besarnya proporsi atau kemampuan dari sektor pariwisata dalam berkontribusi terhadap perekonomian maka digunakan analisis proporsi (Manurung *et al*, 2014) dengan rumus :

$$Z = \frac{X_m}{Y_m} \times 100\%$$

Dimana :

Z = Proporsi penerimaan sektor pariwisata terhadap perekonomian Kabupaten Banyuwangi

X_m = Penerimaan Sektor Pariwisata

Y_m = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

3.4.2 Trend

Trend merupakan suatu gerakan jangka panjang yang memiliki kecenderungan menuju suatu arah yaitu naik atau turun. Gerakan ini mencerminkan sifat terus menerus (*continue*) dari waktu ke waktu selama jangka

waktu tersebut. Karena sifat terus menerus ini, dianggap sebagai gerak stabil dan untuk melukiskannya dapat menggunakan model yang dituliskan dalam bentuk persamaan matematik (Febrianty, 2016).

Beberapa kriteria dalam pengambilan keputusan yang digunakan pada analisis *trend*, yaitu :

- a. Jika kurva *trend* naik, artinya menunjukkan perkembangan yang semakin meningkat.
- b. Jika kurva *trend* semakin turun, artinya menunjukkan perkembangan yang semakin menurun.

Menurut Sunyoto (dalam Fitriani, 2017) besar kecilnya perubahan tergantung pada faktor yang mempengaruhinya dan dalam waktu (*time series*) dari variabel tertentu. Jadi bisa disimpulkan bahwa analisis *trend* adalah suatu metode perhitungan statistika yang dapat digunakan untuk memperkirakan keadaan dimasa mendatang berdasarkan permintaan dimasa lalu.

Time series atau data urutan waktu adalah data hasil pencatatan secara terus menerus dari waktu ke waktu. Trend melukiskan gerak data deret waktu selama jangka waktu tertentu biasanya jangka panjang (Banapon, 2017). Dari data tersebut terdapat gerakan – gerakan khas tertentu yang diantaranya atau seluruhnya terdapat dalam berbagai tingkat yang berbeda. Analisis gerakan ini dapat digunakan untuk beberapa hal misalnya untuk meramalkan suatu keadaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu banyak perusahaan dan badan pemerintah yang menggunakan data runtut waktu (*time series*) untuk meramalkan keadaan dimasa yang akan datang.

Menurut Ringo (2011), gerakan atau variabel dari data berkala dibagi menjadi 4 macam komponen sebagai berikut:

- a. Gerakan *trend* jangka panjang (*long term movement or secular trend*) adalah suatu gerakan yang menunjukkan arah perkembangan secara umum (cenderung naik atau turun). Garis *trend* sangat berguna untuk membuat suatu peramalan dimasa yang akan datang yang sangat diperlukan untuk mengambil suatu perencanaan.

- b. Gerakan variasi siklis (*cyclical movements of variations*) adalah suatu gerakan atau variasi jangka panjang di sekitar garis trend (berkala 2 tahunan).
- c. Gerakan variasi musiman (*seasonal movement of variations*) adalah suatu gerakan atau variasi yang mempunyai pola tetap dari tahun ke tahun atau waktu ke waktu.
- d. Gerakan variasi tidak teratur (*irregular or random movement*) adalah suatu gerakan atau variasi yang sifatnya parodis.

Pada analisis data berkala dikenal 2 macam *trend* yaitu *trend linier* dan *trend non linier*.

a. *Trend Linier*

Trend linier adalah *trend* yang variabel X nya atau periode waktunya berpangkat paling tinggi 1. *Trend linier* memiliki bentuk persamaan berupa persamaan garis lurus.

Garis *trend* dapat dituliskan dengan persamaan garis lurus :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Data berkala atau trend untuk periode tertentu.

X = Periode waktu (tahun).

a = Konstanta, nilai Y jika X = 0

b = Koefisien X, kemiringan garis *trend* (*slope*).

Jika akan mencari garis trend berarti harus mencari nilai a dan b. Apabila a dan b sudah diketahui, maka garis trend dapat digunakan untuk meramalkan nilai Y. Nilai a dan b bersamaan dengan garis trend diatas ditentukan dengan rumus :

$$a = \frac{\sum Y}{n} \quad \text{dan} \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Dimana :

Y = nilai data berkala

n = jumlah periode waktu

X = tahun

b. *Trend Non linier*

Menurut Febrianty (2016), deret waktu dengan regresi non linier merupakan regresi bukan garis lurus. Notasi regresi sederhana dengan menggunakan regresi linier (garis lurus) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bx + cx^2$$

Dimana :

Y = Dependent variabel

X = Independent variabel

a = b = c = Parameter koefisien regresi

3.4.3 Analisis SWOT (*Strenghts, Weakness, Opportunities, Threats*)

A. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT yaitu mencakup upaya-upaya mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang menentukan kinerja suatu lembaga atau perusahaan. Informasi eksternal mengenai peluang dan ancaman bisa diperoleh dari berbagai sumber, misalnya pelanggan, wisatawan, dokumen pemerintah, dan lain sebagainya.

Analisis SWOT adalah identifikasi dari berbagai macam faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan atau lembaga. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan peluang dan kekuatan, sekaligus juga dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan suatu lembaga (Irawan, 2017).

B. Unsur – Unsur Analisis SWOT

Menurut Fahmi (dalam Irawan, 2017) untuk menganalisis lebih dalam tentang SWOT, perlu dilihat faktor eksternal dan internal SWOT, yakni :

1) Faktor eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya suatu peluang dan ancaman. Faktor ini berkaitan dengan kondisi – kondisi yang terjadi diluar

perusahaan atau lembaga yang mempengaruhi pembuatan suatu keputusan. Faktor ini mencakup faktor lingkungan, sosial budaya, teknologi.

2) Faktor internal

Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya kekuatan dan kelemahan. Faktor ini adalah faktor yang terjadi dalam suatu lembaga atau perusahaan. Faktor ini mencakup manajemen fungsional seperti sumberdaya manusia, keuangan, dan pemasaran.

C. Tujuan Analisis SWOT

Analisis SWOT juga memiliki tujuan dalam pelaksanaannya. Tujuan dari analisis SWOT sebagai berikut :

- 1) Untuk memunculkan semua alternatif yang mungkin dijalankan berdasarkan faktor kunci internal dan eksternal, bukan untuk menentukan strategi yang terbaik.
- 2) Untuk memaksimalkan peluang yang tersedia.
- 3) Untuk mengantisipasi segala bentuk tantangan dan menyediakan beberapa solusi.
- 4) Untuk memastikan kelemahan tidak membebani usaha atau kemajuan.

D. Format Strategi SWOT

Untuk menganalisis dan menentukan keputusan strategis dengan pendekatan matrik SWOT (Masyono dan Suhada, 2015) :

- 1) (Kekuatan, Kesempatan atau S,O) artinya perusahaan menentukan strategi berdasarkan kombinasi kekuatan dan kesempatan yang bisa memanfaatkan kekuatan untuk menggunakan peluang sebaik – baiknya.
- 2) (Kelemahan, Kesempatan atau W,O) artinya perusahaan harus membuat strategi bagaimana meminimalkan kelemahan yang muncul di dalam perusahaan dengan memanfaatkan peluang sebaik – baiknya.
- 3) (Kekuatan, Ancaman atau S,T) artinya perusahaan bisa memanfaatkan kekuatan baik dalam hal manajemen, sistem pemasaran maupun finansial untuk mengatasi ancaman.
- 4) (Kelemahan, Ancaman atau W,T) artinya perusahaan harus meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

E. Karakteristik SWOT

1) *Strenghts* (S)

Yaitu analisis kekuatan. Kekuatan disini merupakan situasi ataupun kondisi yang merupakan kekuatan dari suatu perusahaan aupun organisasi. Hal – hal yang perlu dilakukan dalam analisis ini yaitu setiap organisasi maupun perusahaan harus menilai kekuatan yang dimiliki dibandingkan dengan para pesaingnya. Misalnya apabila yang diunggulkan dalam perusahaan tersebut adalah teknologinya, maka keunggulan tersebut yang harus dimanfaatkan oleh perusahaan maupun organisasi untuk mengisi segmen pasar yang membutuhkan tingkat teknologi yang lebih maju.

2) *Weakness* (W)

Yaitu analisis kelemahan. Kelemahan disini merupakan suatu situasi maupun kondisi yang menjadi kendala serius dalam kemajuan suatu perusahaan atau organisasi. Jadi perusahaan harus benar – benar menganalisis kelemahan dari perusahaannya agar dapat merubah kelemahan tersebut menjadi kelebihan.

3) *Opportunities* (O)

Yaitu analisis peluang, suatu situasi dan kondisi yang merupakan peluang diluar perusahaan maupun organisasi yang memberikan peluang berkembangnya organisasi dimasa depan.

4) *Threats* (T)

Analisis ancaman, yaitu cara untuk menganalisis ancaman atau tantangan yang harus dihadapi oleh suatu perusahaan maupun organisasi untuk mengatasi faktor yang merugikan suatu perusahaan yang nantinya bisa meyebabkan kemunduran perusahaan atau organisasi tersebut. Apabila ancaman tersebut tidak segera diatasi, maka akan menjadi penghalang berkembangnya suatu perusahaan dimasa yang akan datang.

3.5 Definisi Operasional dan Identifikasi Variabel

Penentuan variabel pada dasarnya adalah operasionalisasi terhadap konstrak, yaitu upaya mengurangi abstraksi konstrak sehingga dapat diukur. Definisi operasional adalah penentuan konstrak sehingga menjadi variabel

yang dapat diukur. Menurut Indriantoro dan Supomo (dalam Maharani, 2014) definisi operasional menjelaskan suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengoprasionalkan kontrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkannya agar lebih baik.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

a. Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata

Pendapatan dari sektor pariwisata yang termasuk dalam penerimaan daerah tahun 2010 – 2016 di Kabupaten Banyuwangi diantaranya adalah pajak hotel, pajak restoran dan pajak hiburan.

b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor ekonomi Kabupaten Banyuwangi atas dasar harga konstan adalah nilai total dari total produksi barang dan jasa yang dihasilkan masing – masing sektor ekonomi dalam periode tahunan di Kabupaten Banyuwangi tahun 2010-2016 dinyatakan dalam jutaan rupiah.

c. Pengembangan Sektor Pariwisata

Pengembangan sektor pariwisata adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sektor pariwisata dalam kontribusinya terhadap perekonomian Kabupaten Banyuwangi.

d. Potensi Ekonomi

Potensi ekonomi adalah segala bentuk peluang yang kemungkinan kita dapat dari apa yang telah kita usahakan dalam bentuk modal.

e. Pajak Hotel

Pajak hotel adalah pajak yang dipungut atas pelayanan yang disediakan oleh hotel, termasuk jasa penunjang sebagai kelengkapan hotel yang sidatnya memberikan kemudahan dan kenyamanan. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 2 Tahun 2011 pajak hotel ditetapkan 10% (sepuluh persen).

f. Pajak Restoran

Pajak restoran adalah pajak yang dipungut atas pelayanan yang disediakan oleh restoran. Dasar pengenaan pajak restoran adalah jumlah pembayaran yang diterima atau yang seharusnya diterima restoran. Menurut Peraturan Daerah

Kabupaten Banyuwangi Nomor 2 Tahun 2011 tarif pajak restoran ditetapkan sebesar 10% (sepuluh persen).

g. Pajak Hiburan

Pajak hiburan adalah pajak yang dipungut atas setiap penyelenggaraan hiburan daerah di Kabupaten Banyuwangi. Wajib pajak hiburan adalah orang pribadi atau yang menyelenggarakan hiburan. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 2 Tahun 2011 tarif pajak hiburan beragam tergantung tingkat hiburannya.





BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;

1. Sektor pariwisata telah dapat berkontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Banyuwangi, dengan rata-rata kontribusi terhadap PDRB dalam setiap periode adalah sebesar 16,61% dan rata-rata kontribusi terhadap PAD dalam setiap periode adalah sebesar 2,04%. Penerimaan sektor pariwisata dalam PDRB tetap mengalami peningkatan dalam setiap periodenya, sedangkan penerimaan sektor pariwisata dalam PAD mengalami fluktuatif peningkatan dan penurunan dalam beberapa periode namun tetap berkontribusi secara baik dalam perekonomian Kabupaten Banyuwangi;
2. Strategi pengembangan sektor pariwisata dalam berkontribusi secara aktif terhadap perekonomian Kabupaten Banyuwangi adalah dengan melakukan 4 strategi berdasarkan atas kuadran matrik SWOT yaitu;
 - a. Melakukan strategi agresif dengan cara mengoptimalkan promosi potensi wisata yang ada dan alokasi anggaran untuk sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi;
 - b. Melakukan strategi diversifikasi dengan cara mengoptimalkan promosi yang menginformasikan banyak tempat wisata yang tidak rawan bencana alam dan menginformasikan banyak tempat wisata yang dapat dijadikan destinasi dalam berwisata di Kabupaten Banyuwangi;
 - c. Melakukan strategi turn-around dengan cara meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesadaran menjaga tempat wisata, dan meningkatkan informasi banyak lokasi wisata yang saling berdekatan;
 - d. Melakukan strategi defensif dengan cara meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai keuntungan adanya sektor pariwisata didaerahnya maupun secara keseluruhan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut ;

1. Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi, dihimbau dapat lebih meningkatkan kemampuan dan potensi sektor pariwisatanya, sehingga sektor pariwisata yang ada tetap dapat memberikan kontribusi yang baik dalam peningkatan PDRB dan kontribusi dalam peningkatan PAD;
2. Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi, dihimbau dapat lebih meningkatkan jumlah hotel dan restoran dengan mempermudah usaha perizinan yang ada, sehingga akan memberikan kontribusi dalam PDRB, dan PAD;
3. Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi, dihimbau dapat lebih meningkatkan peran masyarakat dalam turut serta menjaga tempat wisata yang ada dan berdekatan dengan lokasi tempat tinggalnya;
4. Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi, dihimbau lebih mengoptimalkan penggunaan alokasi anggaran yang telah difungsikan untuk peningkatan fasilitas dan infrastruktur di sektor pariwisata;
5. Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi, dihimbau lebih meningkatkan dan mengoptimalkan promosi melalui media pertelevisian yang ada didalam negeri dan luar negeri agar lebih menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Banyuwangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Antariksa, Y. 2013. <http://ramalanintelijen.net/pentingnya-pemahaman-lingstra-bagi-keselamatan-indonesia/>. [Diakses pada 20 Oktober 2018]
- Anwar, N. 2014. Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan PAD di Kabupaten Malang. *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Ardianti, R. I. 2016. Pengembangan Potensi Wisata, Ekonomi Lokal Berbasis E-Commerce Kawasan Wisata Gunung Ijen Kab. Banyuwangi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*.1(1).
- Avinda, C. B., Sudiarta I. N., dan Karini N. M. O. 2016. Strategi Promosi Banyuwangi Sebagai Destinasi Wisata 9studi Kasus Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata). *Jurnal IPTA*.4(1).
- Banapon, F. 2017. <http://www.sharingid.com/perbedaan-data-cross-section-time-series-dan-data-panel/>. [Diakses pada 21 Maret 2018]
- Budiman, M. A., Hakim, L., dan Mawardi. M. K. 2017. Identifikasi Potensi Dan Pengembangan Produk Wisata Serta Kepuasan Wisatawan Terhadap Produk Wisata (Studi Kasus Di Pantai Bangsring, Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.50(4).
- Darmawan, Y. E. 2016. Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Dan Kontribusinya Terhadap Perekonomian Kabupaten Banyuwangi Tahun 2009 – 2013. *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Dharmawan, I. M. A., Sarjana, I. M., Yudhari, I. D. A. S. 2014. Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Desa Belimbing Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*.3(1).
- Dian, A. 2017. 4 Fungsi Pajak Bagi Negara dan Masyarakat. <https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/perpajakan/fungsi-pajak-bagi-negara>. [Diakses 20 Maret 2018]
- Fahad, A. H. 2016. Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2002 – 2013. *Skripsi*. Jember: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.
- Febrianty, R. 2016. Analisis Trend harga Bahan Pokok Di Pasar Tanjung Kabupaten Jember Tahun 2011 – 2015. *Skripsi*. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

- Fadila, F. N., Rahmawati, A., Zayyan, I. S., Usanah, N., Latifah, N., Suranti, T., Mubarak, M.Y., Suhartatik. Widyastuti, S. 2015. Teori – Teori Baru Ekonomi (Teori Pertumbuhan Baru, Teori Perdagangan Baru, Teori Geografi Ekonomi). https://www.academia.edu/12098528/TeoriTeori_Baru_Dalam_Ekonomi. [Diakses pada 01 September 2018].
- Firmansyah, M. A. 2017. Strategi BUMDES Kemangi Dalam Pengembangan Desa Wisata Pada Desa Kemiren Kecamatan Glagah Banyuwangi. *Skripsi*. Jember: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
- Fitriani, M. 2017. <https://www.galinesia.com/2017/11/teori-analisis-trend-menurut-para-ahli.html>. [Diakses pada 20 Maret 2018]
- Gunardi, G. 2010. Identifikasi Potensi Kawasan Wisata Kali Pasir, Kota Tangerang. *Jurnal PLANESA*.1(1).
- Hartono, R. 2012. Teori Sektor. <http://gurugeobandung.blogspot.com/2012/11/teori-sektoral.html>. [Diakses pada 20 Oktober 2018]
- Hasmarini, M. I dan D. Murtiningsih. 2003. Analisis Kausalitas Eksopr Non Migas dengan pertumbuhan Ekonomi Menggunakan Metode Final Prediction Error. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 4(2): 147 – 161.
- Indrasari, V. 2011. Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Irawan, M. R. N. 2017. Analisis SWOT Untuk Menentukan Strategi Kompetitif Pada PD. BPR. Bank Daerah Lamongan. *Jurnal Ekonomi Universitas Kediri*.
- Karyono, A. H. 1997. *Kepariwisata*. Jakarta: PT Grasindo.
- Khoir, F. 2018. Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember Tahun 2011 – 2017. *Skripsi*. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Kurniawan, H. 2016. Banyuwangi raih Penghargaan Dunia Dari Badan Pariwisata PBB. <https://www.merdeka.com/peristiwa/banyuwangi-raih-penghargaan-dunia-dari-badan-pariwisata-pbb.html>. [Diakses pada 20 Oktober 2018]
- Kusuma, B. M. A. 2014. Pembangunan Terintegrasi Dalam Mewujudkan Kota Pariwisata Bertaraf Internasional : Study Kasus Di Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. *JKMP*.2(2).

- Maharani, H. R. 2014. Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha. *Skripsi*. Semarang. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Manurung, E. T., Komariah. S., Purboyo, A. <https://media.neliti.com/media/publications/12679-ID-perbandingan-kontribusi-industri-pariwisata-dalam-meningkatkan-pendapatan-asli-d.pdf>. [Diakses pada 20 Maret 2018]
- Makarti, A. 2010. Industri Pariwisata dan Pembangunan Nasional. *Jurnal Ilmiah Among Makarti*. 3(5).
- Masyono, A. S. dan Suhada. B. 2015. Strategi Pengembangan Sektor Kepariwisataan Di Kabupaten Lampung Timur. *DERIVATIF*.9(1).
- Murdiastuti, A., Rohman, H., dan Suji. 2014. *Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Democratic Gevernance*. Surabaya : Buku Pustaka Radja
- Primadany, R. S., Mardiyono., dan Riyanto. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. 1(4) : 133-143.
- Qadarrochman, Nasrul. 2010. Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ramelan, P. 2012. Pengaruh Lingkungan Strategis Terhadap APBN. <http://ramalanintelijen.net/pentingnya-pemahaman-lingstra-bagi-keselamatan-indonesia/>. [Diakses pada 20 Oktober 2018]
- Ringo, J. 2011. <https://www.slideshare.net/Jozhuaz/pert4-analisis-databerkala>. [Diakses pada 20 Maret 2018]
- Rizkhi, Chandra. 2015. Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Banyuwangi Pada Tahun 2010 – 2014. *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Rosyidi, M. I. 2018. *The Challenges Of Developing Tourism Events In Bromo Tennger Semeru National Park*. *Journal Of Indonesian Tourism And Development Studies*.6(3).

- Rudita, I. K. P., Sitorus, S. R. P., dan Hadi, S. 2012. Potensi Obyek Wisata Dan Keterpaduannya Dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan Payangan, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. *Jurnal Lanskap Indonesia* .4(1).
- Sahir., Indahsari, K., Oktaviani, H. 2014. Analisis Peran Pariwisata pantai Camplong terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal. *Media Trend* .9(2).
- Saiful, A. 2016. Jenis – Jenis Pariwisata. http://avryzelmi.blogspot.com/2016/03/jenis-jenis-pariwisata-disusun-oleh_23.html. [Diakses pada 20 maret 2018]
- Simanjuntak, D. F., Dh. A. F., dan Irawan, A. 2018. Pengaruh Event Pariwisata Terhadap Keputusan Berkunjung (Survei Pada Wisatawan Domestik Yang Berkunjung Ke Event Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.61(3)
- Sukma, V. M., dan Sunarti. 2017. Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi pada Penyelenggaraan Festival Gandrung Sewu sebagai Daya arik Wisata. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.49(2).
- Suradin, M. 2018. *Halal Tourism Promotion in Indonesia: An Analysis on Official Destination Websites. Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*.6(3).
- Suyuti. T. S. 2013. Teori Ppertumbuhan dan pembangunan Ekonomi. <https://mutosagala.wordpress.com/2013/02/28/teori-pertumbuhan-dan-pembangunan-ekonomi/>. [Diakses pada 20 Oktober 2018]
- Syafar, A. 2018. Kontribusi Sektor Pariwisata Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Banyuwangi Pada Tahun 2011 – 2015. *Skripsi*. Jember: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
- Trisnanda, A. R. 2015. Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Banyuwangi. *Skripsi*. Jember : Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Unga, K. L. O., Benyamin, I.M., Barkey, R. A. 2012. Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda. *Disertasi*. Makassar:Fakultas Teknik Planologi Universitas 45 Makassar.
- Yusran, A. 2006. Kajian Perubahan Tata Guna Lahan Pada Pusat Kota Cilegon. *Tesis*. Semarang : Magister Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro.

- Widijanto, S.A. 2011. Teori Konsentris, Teori Sektor dan Teori Tempat Yang Sentral. http://belajarpkn-yuk.blogspot.com/2011/10/teori-konsentris-teori-sektor-dan-teori_720.html. [Diakses pada 20 Oktober 2018]
- Wijaksono, C. A., 2015. Analisis Potensi Daya Saing Sektor Pariwisata dan Kontribusi Terhadap PDRB Kabupaten Situbondo Tahun 2008 – 2012. *Skripsi*. Jember:Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Witjaksono, M. 2009. Pembangunan Ekonomi dan Ekonomi Pembangunan : Telaah Istilah dan Orientasi dalam Konteks Studi Pembangunan. *JEPS* .1(1).



Lampiran A

KUESIONER RISET SWOT

Kepada :

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i,

Dengan Hormat,

Dalam rangka penelitian untuk penyusunan tugas akhir skripsi, bersama ini saya mohon bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian yang peneliti lakukan dengan judul “Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Dan Kontribusinya Terhadap Perekonomian Tahun 2010 – 2016 (Studi Kabupaten Banyuwangi)”.

Penelitian yang dilakukan ini berkaitan dengan komoditi dengan potensi daya saing pariwisata yang ada di Banyuwangi. Data yang digunakan adalah data yang dipublikasikan oleh Kedinasan. Dengan menggunakan beberapa alat analisis diketahui bahwa sektor pariwisata memiliki pertumbuhan sektor yang baik dan keunggulan kompetitif yang tinggi. Dengan diketahuinya hal tersebut, maka perlu adanya strategi pengembangan dalam meningkatkan daya saing pariwisata tersebut yang dalam hal ini menggunakan analisis SWOT.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk memberikan informasi mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada sektor pariwisata tersebut dengan menjawab pertanyaan – pertanyaan yang tersedia dalam kuesioner ini. Perlu diketahui bahwa jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi status atau jabatan Bapak/Ibu/Saudara/i. Bantuan semua responden merupakan bantuan yang tidak ternilai bagi penelitian ini. Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya atas ketersediaan dan kerja sama Bapak/Ibu/Saudara/i yang berkenan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

Hormat saya,

Peneliti

A. DATA RESPONDEN :

Sebelum menjawab pertanyaan dalam kuesioner ini, mohon Saudara/I mengisi data berikut terlebih dahulu. (Jawaban yang saudara berikan akan diperlakukan secara rahasia). Lingkari untuk jawaban pilihan saudara.

a. Jenis Kelamin :

1. Laki-laki 2. Perempuan

b. Usia :

1. 18 - 22 th 2. 22 – 27th

2. 27 – 32 th 4. > 32 th

c. Pendidikan / tahun sukses :

1. ≤ 6 th 2. 6 – 12 th 3. 13 – 15 th

2. 16 - 18 th 5. 19 – 22 th 6. > 22 th

B. PENGISIAN KUESIONER

Responden dapat memberikan jawaban dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Hanya satu jawaban saja yang dimungkinkan untuk setiap pertanyaan. Pada masing – masing pertanyaan terdapat lima alternatif jawaban yang mengacu pada teknik skala Likert, yaitu ;

- Sangat Setuju (SS) = 5
- Setuju (S) = 4
- Netral (N) = 3
- Tidak Setuju (TS) = 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Data responden dan semua informasi yang diberikan akan dijamin kerahasiannya, oleh sebab itu mohon untuk mengisi kuesioner dengan sebenarnya dan seobyektif mungkin.



Lampiran B

